ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

TINGKAT KEPUASAN PETANI PADA KINERJA PENYULUH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA PARIS KECAMATAN MOOTILANGO

(The Level Of Farmers' Satisfaction On The Performance Of Extenders In Implementing The Agricultural Extension Program In Paris Village, Mootilango District)

Nurain Rauf[1], Irwan Bempah[1], Yanti Saleh[1*]
[1]Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Goroantalo
Jln Bj Habibie, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango
[*]Penulis Koresponden: yantisaleh@ung.ac.id

Naskah Diterima : 02-07-2024
Naskah Disetujui : 29-08-2024
Naskah Diterbitkan: 07-10-2024

This is an open-access article under the CC-BY 4.0 License. Copyright © 2023 by authors

ABSTRACT

The study aimed to determine the level of farmer satisfaction with the agricultural extension program in extension program in Paris Village. This research was conducted in Paris Village, Mootilango Subdistrict using a survey research type with information collection techniques carried out using a list of questions compiled in a questionnaire. This study had a sample of 39 respondents who used the Important Performance Analysis (IPA) analysis technique. Based on the results of this analysis, it is found that the performance of agricultural extension workers is good in carrying out extension activities on time and carrying out tasks according to their needs. Agricultural extension workers have good insight and communication skills so that farmers in Paris Village quickly understand the delivery provided by agricultural extension workers and extension workers can provide solutions to solving problems and work together in practicing farming activities, comply with each other in the agricultural system, have many ideas and offer innovations in guiding agricultural extension activities.

Keywords: *Performance, Extension Workers, Agricultural Extension*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap program penyuluh pertanian dalam program penyuluhan di Desa Paris. Peneltian ini dilakasanakan di Desa Paris Kecamatan Mootilango dengan menggunakan jenis penelitian survei dengan tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan nyang di susun dalam kuesioner. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 39 Responden dengan menggunakan Teknik analisis *Important Performance Analysis (IPA).* Berlandaskan hasil analisis tersebut didapatkan bahwa kinerja penyuluh pertanian baik dari melakukan kegiatan penyuluh tepat waktu serta melaksanakan tugas sesuai kebutuhannya. Penyuluh pertanian memiliki wawasan serta keterampilan berkomunikasi dengan baik sehingga petani di Desa Paris cepat memahami penyampaian yang diberikan oleh penyuluh pertanian serta penyuluh mampu memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan dan saling berkerja sama dalam mempraktekan kegiatan usahatani, saling membatuh

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

pada sistem pertanian, memiliki banyak ide-ide serta memberikan inovasi baru dalam membimbing kegiatan penyuluhan pertanian.

Kata Kunci : *Kinerja, Penyuluh, Penyuluhan Pertanian*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor penting yang memengaruhi pendapatan masyarakat Indonesia ialah pertanian Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar orang di masyarakat bekerja sebagai petani. (Saputri & Sulistyaninsih, 2019). Berlandaskan data BPS, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada triwulan 1 2023 mencapai 29,36 persen Adapun pada triwulan 1 2024 sebesar 28,64 persen dan naik 0,03 juta orang (y on y) dari total jumlah penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 142,18 juta orang (Badan Pusat Statistik RI 2024). Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional. Dalam pembangunan perekonomian nasional, sektor pertanian diwujudkan dalam sistem pertanian melalui pendekatan agribisnis, yang melambangkan konsep pertanian integratif yang terdiri dari lima subsistem: subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian, subsistem pemasaran, dan subsistem kelembagaan penunjang. (Latif dkk., 2022). Semua subsistem ini melambangkan salah satu subsistem yang sangat penting untuk keberhasilan pelaksan.

Menurut Pasal 1 Ayat 2 UU No.16/2006, penyuluhan ialah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu membantu dan mengorganisasikan diri mereka dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya dalam upaya meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. (Nurilmi dkk., 2023) Pelaku utama kegiatan pertanian, perikanan, dan kehutanan melambangkan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolahan ikan, beserta keluarga intinya.

Seharusnya penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pelaku utama dan pelaku usaha Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 (PP No.43/2009) tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dibuat berlandaskan Undang-Undang No. 16/2006. (Alam & Oktavianti, 2020) Mengingat berbagai kendala yang dijumpai di lapangan, implementasi dari PP No. 43/2009 ini belum sesuai dengan rencana

Mengidentifikasi kendala yang dihadapai penyuluh dalam melaksanakan tugasnya yaitu (Nurlaela & Azuz, 2022): (1) Ruang lingkup dan kompleksitas tugas perwakilan penasehat. (2) ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah; (3) kegagalan pejabat pemerintah untuk menyadari konsekuensi dari kegiatan penyuluhan, termasuk relevansinya dengan permasalahan yang ada, dukungan politik, alokasi anggaran, dan akuntabilitas kegiatan penyuluhan; (4) perubahan dukungan dan komitmen politik; (5) Akuntabilitas kinerja penyuluh dan personel terkait petani (khususnya peneliti dan penyuluh pertanian). (6) Kelayakan sebagai lembaga inovasi dan informasi yang dapat menjangkau seluruh kelompok sasaran, pejabat pemerintah tingkat bawah, dan pemangku kepentingan lain yang memerlukan. (7) pengelolaan sumber daya

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

keuangan dan sumber daya lainnya yang berkelanjutan karena ketidakpastian fiskal dan rendahnya penggantian biaya.

Kompetensi Penyuluh pertanian perlu mendapat perhatian yang serius, karena peningkatan dan penurunannya akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan dan penurunan kinerja penyuluh. (Nurmayasari dkk., 2020). Kompetensi yang tinggi akan sangat mendukung kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas rutinnya. Tinggi rendahnya tingkat kompetensi akan berpengaruh langsung terhadap sasaran yang dicapai. Tujuan penyuluhan pertanian ialah meningkatkan cara berusaha tani yang baik dan menguntungkan, menaikkan taraf kehidupan dan kesejahteraan petani. mengelola kegiatan masyarakat pedesaan yang memerlukan penyuluhan serta kegiatan penyuluhan itu sendiri. (Sari dkk., 2022) Dengan berinteraksi dengan mereka dan memberikan informasi yang mereka butuhkan, penyuluh membantu petani memperoleh pendapat yang tepat dan membuat keputusan yang bijaksana. Mereka juga dapat membantu petani dalam menemukan, membuat, dan menilai informasi terkait untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. (Prabawa, 2020:5)

Selain teknik budidaya, harga, akses pasar, keuangan, dan kebijakan pengembangan pertanian di wilayah kerja penyuluh, petani mungkin memerlukan penilaian terhadap kinerja penyuluh. Setelah hubungan kepuasan terjalin, klien mungkin menjadi setia dan melakukan pembelian tambahan (Rahmawati dkk. 2019). Jika tujuan penyuluhan telah mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mengarah pada kesejahteraan, maka penyuluhan tersebut efektif. Penting untuk melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk memfasilitasi keberhasilan kegiatan penyuluhan. (Ali dkk., 2018).

Tingkat loyalitas petani dalam menerima dan memanfaatkan teknologi yang disarankan akan bergantung pada seberapa puas petani. (Wakhidah dkk., 2024) Spesialis penyuluhan pembangunan mampu menciptakan program yang berhasil dan efisien. Hanya jika program penyuluhan didukung oleh individu yang memiliki pengetahuan dalam profesinya masing-masing dan dimungkinkan oleh kerangka kelembagaan yang jelas untuk penyuluhan barulah hal ini dapat dilakukan. Dalam upaya mereposisi, menjalankan, dan memfungsikan penyuluhan yang mengedepankan kesatuan pengetahuan, kesatuan kesatuan, dan kesatuan arah kebijakan, pemerintah antara lain meluncurkan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP). (Sutrisno, 2016).

Dengan kata lain, sistem pertanian organik mungkin dapat menyelesaikan masalah penurunan produktivitas lahan pertanian di Indonesia. (Trisnaningtyas dkk., 2020) Dalam jangka panjang, beberapa praktisi pertanian organik berpendapat bahwa produktivitas lahan pertanian organik lebih tinggi atau setidaknya sama dengan produktivitas lahan pertanian konvensional Namun demikian, ada beberapa hambatan untuk memulai bisnis ini, seperti biaya konversi lahan yang memakan waktu sekitar dua tahun, biaya sertifikasi yang cukup mahal, dan sistem multikultur dan pencegahan hama yang meningkatkan biaya tenaga kerja dibandingkan dengan sistem konvensional. (Hubeis, 2007) Mengingat luas lahan pertanian di Kabupaten Gorontalo ialah 280.695,00 ha, maka terdapat sekitar 168 orang yang bekerja sebagai petani di wilayah tersebut. Terdapat 324 petani dan 10 penyuluh di Kecamatan Mootilango, salah satu kecamatan di Desa Paris yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. (BPS. Prov.Gorontalo 2022)

Desa Paris di Kabupaten Gorontalo, Distrik Mootilango, berfungsi sebagai pusat administratifnya. termasuk satu penyuluh dan total 324 petani. Salah satu permasalahannya ialah petani tidak ikut

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

serta dalam kegiatan penyuluhan, menurut percakapan dengan staf penyuluhan. Oleh karena itu, peneliti menyelidiki kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan di Desa Paris, Distrik Mootilango, dengan memperhatikan hal ini Besarnya kepuasan petani di Desa Paris terhadap program penyuluhan pertanian menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, berlandaskan latar belakang yang telah dikemukakan di atas. Dengan tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap program penyuluh pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan pertanian di Desa Paris.

METODE PENELITIAN

Desa Paris, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo menjadi lokasi penelitian ini. Bulan November dan Desember tahun 2023 melambangkan bulan operasional penelitian. Penelitian jenis ini menggunakan metode penelitian survei untuk mengumpulkan data, dengan daftar pertanyaan yang disusun dan dibagikan kepada partisipan yang menjadi sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yaitu informasi yang diungkapkan melalui kata-kata atau pertanyaan. (Suci & Jamil, 2019). Data inti penelitian ini berasal dari wawancara berbasis kuesioner terhadap petani,. sedangkan data sekunder berasal dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Balai Penyuluhan Pertanian, serta sejumlah publikasi penelitian. Terdapat 324 petani di Desa Paris yang menjadi populasi penelitian ini. Sampel penelitian berjumlah 39 petani, yang dipilih menggunakan teknik sampling rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 15%.

Analisis data Important Performance Analysis (IPA) melambangkan metode yang digunakan. Dengan menggunakan hal ini, kepuasan petani terhadap kinerja instruktur pertanian di lapangan dievaluasi. (Saragih & Retang, 2022) Berlandaskan tingkat kesesuaian tersebut, kinerja penyuluh pertanian akan ditingkatkan sehingga akan ditetapkan urutan prioritasnya (Priadi, 2020). Dua variabel dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf X dan Y: X ialah kepuasan petani, sedangkan Y ialah kinerja guru pertanian. Rumus yang digunakan ialah :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} X\ 100\%$$

Keterangan :
Tki = Tingkat kesesuaian responden
Xi = Skor persepsi petani
Yi = Skor kinerja penyuluh pertanian

Selanjutnya sumbu mendatar (X) diisi oleh skor tingkat kepuasan petani, sedangkan sumbu tegak (Y) diisi oleh skor tingkat kinerja penyuluh pertanian. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk mengetahui kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dengan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma\, Xi}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :
$\bar{X}$ = Skor rata-rata tingkat kepuasan
$\bar{Y}$ = Skor rata-rata tingkat kinerja
n = Jumlah responden

Diagram dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus dengan titik-titik ($\bar{X}$, $\bar{Y}$) titik tersebut diperoleh dari rumus:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^{n} \overline{XI}}{K} \qquad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^{n} \overline{YI}}{K}$$

Keterangan :
K = Banyaknya atribut
$\bar{X}$ = Skor rata-rata tingkat kepuasan ke-i
$\bar{Y}$ = Skor rata-rata tingkat kinerja ke-i
$\bar{\bar{X}}$ = Skor rata-rata tingkat kepuasan seluruh atribut
$\bar{\bar{Y}}$ = Skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut

Selanjutnya tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam kartesius seperti gambar 1.

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545



Gambar 1 Diagram Kartesius Importance Performance Analysis
Sumber : (Priadi, 2020)

Keterangan :

a. Kuadran 1 Prioritas utama
   Pada posisi ini, Pada kuadran ini menggambarkan faktor-faktor yang dianggap penting dan diharapkan.
b. Kuadran II Pertahankan Prestasi
   Menunjukan faktor atau atribut yang telah berhasil dilaksanakan penyuluh untuk itu wajib dipertahankan. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan
c. Kuadran III Prioritas Rendah
   Menunjukan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi petani padi sawah. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
d. Kuadran IV Berlebihan
   Menunjukan faktor yang mempengaruhi kepuasan kurang penting, akan tetapi pelaksanaanya berlebihan. Meskipun dianggap kurang penting tetapi memberikan dan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh pertanian memiliki peran untuk membantu petani agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara benar dan memuaskan sehingga peningkatan pendapatan petani bisa bertamba. (Suryana, 2021) Sehingga nilai yang sangat penting harus diikuti dalam penyuluhan ialah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian seorang Petani. Dimana penyuluh lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan penyampai informasi dan teknologi kepada petani.

Tingkat kesesuaian melambangkan perbandingan skor tingkat kinerja (performance) dengan skor tingkat kepentingan (importance) yang akan menentukan urutan prioritas untuk meningkatkan kinerja setiap atribut dalam variabel kepuasan petani padi di dalam satu kuadran, semakin tinggi persentase tingkat kesesuaian maka semakin tinggi kepuasan petani padi pada atribut tersebut. (Hidayat dkk., 2017)

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Paris Village terletak di jantung Kecamatan Mootilango di Kabupaten Gorontalo. Berbatasan dengan Kecamatan Anggrek, Kecamatan Tolangohula, dan Kecamatan Boliyohuto. Dengan luas wilayah administratif 6,24 km2, Kampung Paris melambangkan salah satu dari 199 komunitas yang ada di kabupaten Gorontalo. Dari segi topografi, letaknya 49,9 meter di atas permukaan laut.

Berlandaskan profil Desa tahun 2022, terdapat 853 keluarga yang tinggal di Paris Village, dengan rincian 1.410 laki-laki dan 1.377 perempuan. Terdapat lima dusun yang berpenduduk di Desa Paris, Distrik Mootilango: Dusun Perbatasan yang memiliki 105 kepala keluarga; Dusun Bulia yang memiliki 218 kepala keluarga; Dusun Bendungan yang berjumlah 280 kepala keluarga; Paris Hamlet, yang memiliki 144

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

keluarga; dan Dusun Mekar Indah yang memiliki 106 kepala keluarga. Paris Village memiliki 2.787 penduduk secara keseluruhan, terdiri dari 1.410 laki-laki dan 1.377 perempuan

Luas lahan yang digunakan untuk persawahan di Desa Paris, Kecamatan Mootilango, seluas 642,75 hektar. Di lahan kering luas bangunan 24.065 hektar; di lahan tadah hujan seluas 113 hektar; dan di hutan tanaman, jaraknya 1500 meter. Setelah itu, terdapat perkebunan seluas 10.888 hektare dan padang penggembalaan seluas 4.106 hektare. Secara ringkas, lahan terluas terdapat pada lahan persawahan yaitu seluas 642,75 hektar, sedangkan lahan terendah terdapat pada lahan kering khususnya pada perkebunan kayu dengan luas 1500 meter.

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 dibawah ini menggabarkan mengenai karakteristik demografi petani yang ada di Desa Paris Kecamatan Mootilango.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Item Demografi	Responden	
	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	3	7,69
Laki-Laki	36	92,31
Tanggungan		
1-2	5	12,82
3-4	29	74,36
>5	5	12,82
Usia		
26-40	2	5,13
41-55	26	66,68
≥56	11	28,21
Tingkat Pendidikan		
SD	25	64,10
SMP	9	23,08
SMA	4	10,26
S1	1	2,56

Terlihat dari tabel di atas, jumlah petani perempuan yang berjumlah 3 orang, atau 7,69% dari seluruh petani, lebih sedikit dibandingkan jumlah petani laki-laki yang berjumlah 36 orang, atau 92,31%, yang melambangkan mayoritas petani. Hal ini disebabkan oleh dominasi laki-laki dalam sebagian besar kegiatan sosial. Budaya patriarki ialah budaya dimana laki-laki mendominasi interaksi sosial dan perempuan mempunyai sedikit suara atau pengaruh.

Berlandaskan tabel di atas, 12,82% petani di Desa Paris memiliki tanggungan keluarga antara satu hingga lima orang, dan 74,36% memiliki tanggungan keluarga antara tiga hingga empat orang. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan 29 tanggapan dan rata-rata 15 orang, tugas keluarga lebih banyak terjadi pada rumah tangga dengan tiga hingga empat tanggungan.

Selain itu, tabel di atas menunjukkan bahwa 66,67% penduduk berusia antara 41 hingga 55 tahun, 28,21% berusia di atas 56 tahun, dan 5,13% berusia antara 26 hingga 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Paris cenderung menjadi lebih tua, dengan prevalensi lebih besar pada mereka yang berusia antara 41 dan 55 tahun.

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Statistik di atas menunjukkan bahwa 64,10% petani tamat SD, dan 23,08% tamat SMP. Sebanyak 2,56% petani berpendidikan sarjana, sedangkan 10,26% petani baru tamat SMA. Mengingat jumlah petani di Desa Paris berjumlah 25 orang dan nilai persentase sebesar 64,10%, maka terbukti pendidikan petani mayoritas berada pada bangku sekolah dasar. Petani yang berpendidikan tinggi juga cenderung menjadi pengambil keputusan yang dinamis dalam usaha pertaniannya. Karena pendidikan melambangkan salah satu faktor dalam membantu petani memahami sikap mereka. Meskipun demikian, para petani di Desa Paris memiliki pengalaman bertani yang baik, hal ini menjelaskan mengapa mereka yang hanya berpendidikan sekolah dasar pun memiliki pemahaman yang kuat tentang bertani.

Capaian Kinerja Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani

Program yang memberikan bantuan pupuk organik dan obat-obatan untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman, serta pertemuan bulanan untuk mengkaji permasalahan di lapangan, melambangkan contoh pencapaian kinerja para instruktur dalam program penyuluhan pertanian Paris Village. Tingkat kepuasan masyarakat petani terhadap layanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian dapat digunakan untuk mengukur efektivitas layanan penyuluhan pertanian. Kualitas hidup petani akan meningkat bila penyuluhan dilaksanakan secara tepat, konsisten, dan berkesinambungan. Hal ini juga akan menghasilkan tingkat kepuasan petani yang tinggi.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam melaksanakan program peyuluhan pertanian di Desa Paris ialah *Importance Performance Analysis* (IPA). IPA digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja guru pertanian dalam program penyuluhan pertanian Paris Village dan untuk mengubah ekspektasi petani agar mereka senang dengan pekerjaan instruktur. Dengan dilakukannya penyebaran kuesioner kepada petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango diperoleh hasil perhitungan untuk menentukan derajat kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluh. Hasil perhitungannya ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Capaian kinerja Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani

No	Variabel Kepuasan Petani	Skor Rata-rata	
		Kinerja	Harapan
1	Penyuluh tepat waktu	3,41	3.56
2	Sesuai tugas dan kebutuhannya	3,49	3.31
3	Memiliki wawasan serta keterampilan bekomunikasi dengan baik	3,64	3.59
4	Solusi dalam memecahkan permasalahan	3,46	3,69
5	Saling berkerja sama dalam mempraktekan kegiatan ushatani	3,54	3.44
6	Saling membatuh pada sistem pertanian	3,62	3,62
7	Memiliki ide-ide serta memberikan inovasi baru.	3,33	3,62
8	Membimbing dalam kegiatan penyuluhan	3,67	3,56
Total Rata-rata		3,52	3,55

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Bedasarkan tabel 2 capaian kinerja penyuluh terhadap kepuasan petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango sebagai baerikit:

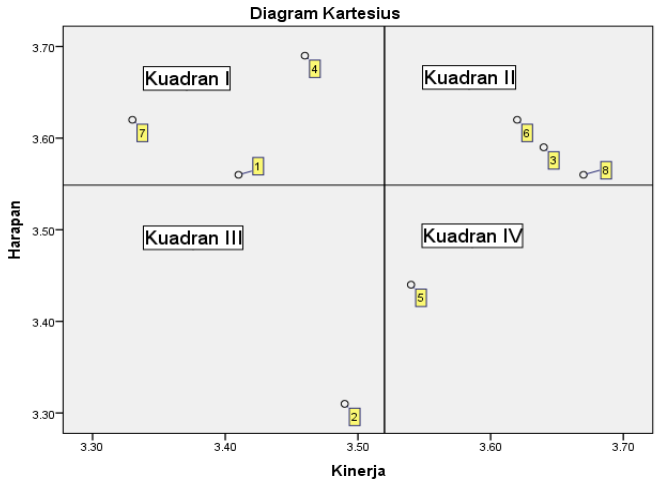
1. Waktu dalam pelaksanaan penyuluhan,skor kinerja (3,41) dan skor harapan petani (3,56), di mana kinerja penyuluh lebih rendah dan tidak sebanding dengan harapan petani dimana skor harapan petani.
2. Kegiatan penyuluhan, kinerja penyuluh lebih tinggi dari pada harapan petani dengan skor kinerja (3,40) dan skor harapan petani (3,31). karena penyuluh melaksanakan tugas sesuai kebutuhan petani ditunjukan .
3. Aspek kemampuan berkomunikasi, kinerja penyuluh telah melampaui harapan petani, dengan skor kinerja (3,64) dan skor harapan (3,59). Dimana kemampuan berkomunikasi antara penyuluh denngan petani sudah sangat baik.
4. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan di lapangan dalam memberikan solusi dan memecahkan masalah belum sesuai dengan harapan yang di inginkan para petani dengan skor skor harapan (3,69) dan skor kinerja penyuluh (3,46). dikarenakan solusi dalam memecahkan masalah belum teratasi dengan baik.
5. Kemampuan bekerja sama dalam mempraktekan penyuluhan pertanian, dengan skor kinerja penyuluh (3,54) dan skor harapan petani (3,44). Dalam hal ini kinerja penyuluh lebih tinggi dari harapn petani karena penyuluh mampu bekerja sama dalam mempraktekan kegiatan penyuluhan.
6. Pada sistem pertanian kinerja penyuluh selaras dengan harapan petani yang dapat dilihat dari skor kinerja penyuluh (3,62) dan harapan petani (3,62). Dalam hal ini kinerja penyuluh dan harapan petani sudah sesuai denga napa yang di harapkan petani.
7. Kegiatan penyuluhan dalam memberikan ide-ide atau inovasi baru harapan petani lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja penyuluh, dilihat pada skor harapan petani (3,62) dan skor kinerja penyuluh (3,33). Hal tersebut di karenakan penyuluhan belum sesuai denga napa yang di inginkan petani karena penyuluh belum memberikan ide-ide atau inovasi baru.
8. Kemampuan dalam membimbing petani pada kegiatan penyuluhan, dengan skor harapan (3,56) dan skor kinerja penyuluh (3,67). Dalam hal ini harapan petani dalam membimbing petani pada kegiatan penyuluhan belum sesuai denga apa yang di harapkan oleh petani.

Berlandaskan capaian kinerja penyuluh terhadap kepuasan petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango menunjukan bahwa skor harapan petani (3,55) lebih tinggi dibandingkan dengan skor kinerja penyuluh (3,52).

Arahan Program Penyuluhan Pertanian Untuk Tinjauan Peningkatan Kinerja Penyuluh dan Kepuasan Petani

Mengenai hasil analisis untuk melihat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dengan menggunakan analisis *importance performance analysis* (IPA) dapat digambarkan dalam diagram kartesis dimana diagram tersebut dapat melihat posisi penempatan data yang telah di Analisis, maka dapat dibagi menjadi empat kuadran dapat dilihat pada gambar 2.

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545



Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024
Gambar 2. Hasil Diagram Kartesius

Gambar yang dibagi menjadi empat kuadran untuk keperluan penjelasan ini menunjukkan bahwa kuadran I dan II masing-masing berisi tiga titik, sedangkan kuadran III dan IV masing-masing memiliki satu titik.:

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Terdapat tiga faktor pada kuadran I, prioritas tertinggi, yang memiliki nilai harapan tertinggi dan nilai kinerja terendah: penyuluh pertanian dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani, dapat memberikan gagasan, dan selalu melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan baik dan tepat waktu. konsep baru atau kemajuan dalam bidang pertanian.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Terdapat sejumlah faktor di Kuadran II: penyuluh pertanian dapat mendukung sistem pertanian yang ada saat ini; mereka juga dapat memberikan panduan kepada petani dalam kegiatan pertanian; mereka mempunyai wawasan yang luas dan kemampuan bahasa yang baik ketika menyampaikan penyuluhan pertanian. Berlandaskan pendapat petani, kinerja penyuluh memenuhi atau melampaui harapan, dan petani sangat puas dengan keduanya. Terbukti bahwa para guru pertanian di Paris Village memiliki wawasan yang luas dan kemampuan berbahasa yang baik, sehingga mereka mampu memberikan penyuluhan pertanian dengan jelas dan mudah dipahami. Instruktur ini juga dapat mendukung sistem pertanian yang ada dengan memberikan bimbingan kepada petani dalam berbagai operasi pertanian.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Seperti terlihat pada gambar 3, terdapat satu titik pada kuadran prioritas rendah yang mempunyai nilai kinerja dan ekspektasi lebih rendah dari nilai rata-rata diagram (3,50). Poin ini berkaitan dengan kinerja penyuluh sebesar 3,49 dan harapan sebesar 3,31 terhadap kebutuhan petani. Operasi penyuluhan ialah sesuatu yang harus lebih dilibatkan dan diperhatikan oleh petani.

4. Kuadran IV (Berlebihan)

Penyuluh pertanian yang bekerjasama dengan petani dalam melaksanakan penyuluhan pertanian yang diberikan melambangkan salah satu titik pada kuadran IV Gambar 3. Nilai harapan rendah dan nilai kinerja tinggi. Di Paris Village, sebagian besar petani mempunyai kemampuan untuk terus bertani dalam jangka waktu yang sangat lama sehingga tidak perlu lagi melakukan praktik. Dalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, petani merasa senang dengan

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

pekerjaan yang dilakukan guru pertanian. Untuk meningkatkan hasil pertanian, penyuluh Desa Paris secara konsisten memberikan prioritas kepada petani.

Berlandaskan analisis keilmuan, temuan penelitian disajikan dalam empat kuadran: kuadran I (prioritas tertinggi) memiliki tiga poin, kuadran II (menjaga prestasi) memiliki tiga poin, kuadran III (prioritas rendah) memiliki satu poin, dan kuadran IV (berlebihan) memiliki satu poin.

KESIMPULAN

Prioritas utama kinerja instruktur dalam kaitannya dengan kepuasan petani terlihat dari skor rata-rata kinerja guru dan harapan petani, dimana skor rata-rata kinerja guru dan ekspektasi petani (3,52) lebih rendah dibandingkan skor rata-rata kinerja instruktur. Hal ini berlandaskan temuan penelitian mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam melaksanakan program penyuluhan pertanian di Desa Paris Kecamatan Mootilango. Oleh karena itu, kuadran 1yang mencakup perluasan segera, strategi pemecahan masalah, menghasilkan ide, dan menghasilkan inovasi baru ialah area kepuasan yang memiliki penekanan paling tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A. S., & Oktavianti, N. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur). *Agrita (Agri)*, *2*(1), 32.

Ali, H., Tolinggi, W., Saleh, Y., No, J. J. S., Gorontalo, K., No, J. J. S., & Gorontalo, K. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, *2*(2).

Hidayat, Y., Batubara, M. M., & Kurniawan, R. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Mendampingi Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. *Societa*, *6*(1).

Hubeis, A. V. S. (2007). Motivasi, Kepuasan Kerja Dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*, *3*(2).

Latif, U., Nuraeni, N., & Rasyid, R. (2022). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Persepsi Petani Di Kabupaten Pinrang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(1), 72.

Nurilmi, I., Sudrajat, S., & Nurahman, I. S. (2023). Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *10*(1), 191.

Nurlaela, N., & Azuz, F. (2022). Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, *2*(01), 46–52.

Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *6*(1), 448.

Prabawa, B. A. T. (2020). *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan*

ZIRAA'AH, Volume 49 Nomor 3, Oktober 2024 Halaman 629-639 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Tegallang, Kabupaten Gianyar. Nilacakra Publishing House.

Priadi, A. (2020). *Penelitian Tahapan Bidang Pelayaran Dengan Metode Gap Analysis* (Edisi Ke-1).

Saputri, D. C., & Sulistyaninsih, S. (2019). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Klampokan Dalam Pengembangan Padi Organik. *Agribios*, *17*(1), 34.

Saragih, I. P., & Retang, E. U. K. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *8*(1), 248.

Sari, W. T., Yuliarso, M. Z., & Priyono, B. S. (2022). Kinerja Penyuluh Dalam Pelaksanaan Tugas Utama Di Kabupaten Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Agristan*, *4*(1), 72–85.

Suci, Y. T., & Jamil, A. S. (2019). Hubungan Tingkat Kepuasan Pelayanan Dengan Keberhasilan Peserta Pelatihan Teknis Bagi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Hexagro*, *3*(2).

Suryana, N. K. (2021). Analisis Kepuasan Kerja Dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. *Jurnal Agrosainta: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, *5*(2), 55–61.

Sutrisno. (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Litbang*, *12*(1), 2.

Trisnaningtyas, B. P., Dalmiyatun, T., & Gayatri, S. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *27*(2), 191–203.

Wakhidah, N., Bempah, I., & Wibowo, L. S. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Jagungterhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Gapoktan Teratai Indah. *Jurnal Vokasi Sains Dan Teknologi*, *3*(1), 34–39.